

PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) TERHADAP PENINGKATAN INDEKS BB/U PADA ANAK BALITA *UNDERWEIGHT* DI DESA PONDOK WULUH

Rizky Riyanti Amelia¹ Homsiaturohmatin² Riska Faraswati³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: riyantihasucky92@gmail.com

ABSTRAK

Underweight masih menjadi salah satu permasalahan gizi pada balita di Indonesia yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, Pemerintah menginisiasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) kepada kelompok sasaran, termasuk balita. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah implementasi Program Makan Bergizi Gratis berpengaruh terhadap peningkatan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) pada balita *underweight*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Program Makan Bergizi Gratis terhadap peningkatan indeks BB/U pada balita *underweight* di Desa Pondok Wuluh. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *longitudinal retrospektif*. Populasi penelitian adalah seluruh balita *underweight* usia 13–59 bulan di Desa Pondok Wuluh sebanyak 50 balita. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Data diperoleh dari data sekunder ABEE Puskesmas dan register penerima Program MBG. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan indeks BB/U pada balita setelah menerima Program Makan Bergizi Gratis. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai $Z = -5,132$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai BB/U sebelum dan sesudah implementasi Program MBG. Implementasi Program Makan Bergizi Gratis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan indeks BB/U pada balita *underweight* di Desa Pondok Wuluh. Program ini dapat menjadi salah satu strategi intervensi gizi dalam upaya meningkatkan status gizi balita.

Kata kunci: Program Makan Bergizi Gratis, Balita *Underweight*, BB/U, Status Gizi.

ABSTRACT

Underweight remains one of the nutritional problems among children under five in Indonesia and may negatively affect growth and development. So, to overcome this problem, the government initiated the Free Nutritious Meal Program (MBG) for target groups, including toddlers. The research problem in this study is whether the implementation of the MBG program influences the improvement of Weight-for-Age (WAZ/BB-U) index among *underweight* toddlers. This study aimed to analyze the effect of the implementation of the Free

Nutritious Meal Program on the improvement of the Weight-for-Age index among underweight toddlers in Pondok Wuluh Village. This study employed an analytic observational design with a retrospective longitudinal approach. The population consisted of all underweight toddlers aged 13–59 months in Pondok Wuluh Village, totaling 50 children. Total sampling was applied. Secondary data were obtained from the ABEE database and MBG program records. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of 0.05. The findings showed an increase in the Weight-for-Age (BB/U) index after the implementation of the MBG program. Statistical analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test obtained a Z value of -5.132 and a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between pretest and posttest BB/U scores. The implementation of the Free Nutritious Meal Program significantly improved the Weight-for-Age index among underweight toddlers in Pondok Wuluh Village. The program can be considered an effective nutritional intervention strategy to improve toddler nutritional status.

Keywords: *Free Nutritious Meal Program, underweight toddlers, Weight-for-Age, nutritional status.*

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat baik di tingkat global maupun nasional, karena berhubungan erat dengan gangguan tumbuh kembang fisik dan kognitif, morbiditas, mortalitas, serta berimplikasi pada aspek ekonomi yang berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia di masa depan. Di Indonesia, prevalensi balita dengan status gizi kurang dan underweight masih ditemukan di berbagai daerah, yang dipengaruhi oleh faktor asupan gizi, pola asuh, kondisi kesehatan, serta faktor sosial ekonomi keluarga. Maka dari itu, upaya perbaikan gizi menjadi prioritas nasional sejalan dengan agenda pembangunan sumber daya manusia menuju Generasi Emas 2045 (Kemenkes RI, 2025).

Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa hampir semua wilayah mengalami beban gizi ganda berupa kekurangan gizi (baik stunting dan underweight) dan kelebihan berat badan pada anak usia dini. Di kawasan Asia Tenggara, prevalensi kekurangan gizi masih menjadi yang tertinggi dibanding wilayah WHO lainnya, meskipun menunjukkan tren penurunan dalam beberapa dekade terakhir. Pada tahun 2022, sekitar 18,5% anak di kawasan ini mengalami masalah gizi yang ditandai dengan kondisi terlalu kurus atau terlalu gemuk untuk usianya, yang mencerminkan tantangan berkelanjutan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak (WHO, 2024).

Di Indonesia, masalah gizi balita masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi balita underweight mencapai 19,8%, mengalami penurunan dibanding tahun 2023 sebesar 21,5%. Meskipun terjadi penurunan secara nasional, disparitas antar daerah masih tinggi dan beberapa wilayah justru mengalami peningkatan prevalensi. Di Kabupaten Probolinggo, prevalensi stunting tercatat sebesar 26,3% dan underweight sebesar 21,6%, yang masih berada di atas target nasional 14% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa upaya percepatan perbaikan gizi masih perlu diperkuat sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Pondok Wuluh pada bulan Desember 2025 menunjukkan bahwa dari 424 balita yang ditimbang, terdapat 12% balita dengan status gizi underweight (BB/U di bawah standar WHO). Angka ini cukup tinggi dan mengindikasikan bahwa masalah underweight (gizi kurang) masih menjadi tantangan di Desa Pondok Wuluh dan memerlukan intervensi yang lebih terarah, berkelanjutan, serta berbasis bukti. Hasil wawancara dengan koordinator layanan gizi dan bidan desa mengungkapkan

bahwa sebagian keluarga memiliki keterbatasan dalam penyediaan makanan bergizi seimbang, sementara pemantauan tumbuh kembang balita belum optimal dan belum terintegrasi dengan intervensi pemberian makanan tambahan secara berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap permasalahan gizi nasional, Pemerintah Indonesia menginisiasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai kebijakan strategis nasional mulai tahun 2025 dalam rangka mendukung pembangunan sumber daya manusia berkualitas menuju Generasi Emas 2045. Berdasarkan SK Nomor 401.1 Tahun 2025 tentang Juknis Tata Kelola MBG TA 2026 dan Perpres No. 115 Tahun 2025, program ini menargetkan 2.500–3.000 penerima manfaat yang mencakup anak usia sekolah, anak balita, ibu hamil, ibu menyusui, serta kelompok pendidik dan tenaga kependidikan.

Berawal dari tingginya angka balita *underweight* dan keterbatasan akses keluarga terhadap makanan bergizi, pemerintah kemudian menggulirkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai intervensi struktural untuk meningkatkan asupan gizi pada kelompok sasaran. Program ini dirancang tidak hanya sebagai pemberian makanan, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan asupan energi dan zat gizi esensial sehingga berdampak pada perbaikan status gizi, khususnya indeks BB/U, menurunkan prevalensi malnutrisi, termasuk *underweight* dan *stunting*, sekaligus mendukung peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi yang adekuat (Presiden RI, 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program pemberian makanan bergizi berpotensi meningkatkan berat badan dan perkembangan fisik anak usia dini. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada anak usia sekolah, sementara bukti empiris mengenai dampak MBG terhadap indeks BB/U pada anak balita *underweight*, khususnya di tingkat desa dan dalam konteks pelayanan kebidanan, masih terbatas.

Implementasi Makan Bergizi Gratis (MBG) di Desa Pondok Wuluh diharapkan menjadi solusi yang tidak hanya menyediakan makanan bergizi secara rutin, tetapi juga didukung dengan pemantauan status gizi (BB/U) secara berkala, edukasi gizi kepada orang tua, serta kolaborasi antara bidan, tenaga gizi, dan kader posyandu untuk memastikan keberlanjutan dampak program terhadap peningkatan status gizi balita. Meskipun kebijakan Program Makan Bergizi Gratis memberikan peluang besar untuk meningkatkan asupan gizi balita, diperlukan evaluasi lebih lanjut di tingkat lokal untuk menilai sejauh mana program ini memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan berat badan anak balita. Kebaruan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris awal mengenai pengaruh Program Makan Bergizi Gratis terhadap indikator BB/U pada balita *underweight* guna memastikan efektivitas program serta memberikan dasar bagi perbaikan kebijakan dan intervensi gizi di tingkat lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Peningkatan Indeks BB/U pada Anak Balita *Underweight* di Desa Pondok Wuluh”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *longitudinal retrospektif*. Populasi penelitian adalah seluruh balita *underweight* usia 13–59 bulan di Desa Pondok Wuluh sebanyak 50 balita. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Data diperoleh dari data sekunder ABEE Puskesmas dan register penerima Program MBG. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

PEMBAHASAN

Tabel 1: Data sekunder berupa usia, jenis kelamin, berat badan, indeks BB/U yang ada di ABEE (Alat Bantu *Entry* Eppgbm). yaitu sebagai berikut

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	29	58
Perempuan	21	42
Jumlah	50	100
Umur (bulan)	n	%
13–19	5	10
20–26	11	22
27–33	7	14
34–40	9	18
41–47	7	14
48–54	8	16
55–59	3	6
Jumlah	50	100
Z-Score	n	%
-2,92 s.d. -2,70	12	24
-2,69 s.d. -2,48	27	54
-2,47 s.d. -2,26	8	16
-2,25 s.d. -2,04	2	4
-2,03 s.d. -1,81	1	2
Total	50	100
Z-Score	n	%
-2,92 s.d. -2,70	5	10
-2,69 s.d. -2,48	5	10
-2,47 s.d. -2,26	3	6
-2,25 s.d. -2,04	5	10
-2,03 s.d. -1,81	32	64
Total	50	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2026

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa 58% (29 balita) yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki. dapat diinterpretasikan bahwa 22% dari total responden berusia antara 20-26 bulan yaitu sejumlah 11 balita, dari 50 balita *underweight*, sebanyak 27 balita (54%) memiliki nilai *Z-Score* BB/U pada rentang -2,69 s.d. - 2,48 SD, sedangkan paling sedikit yaitu 1 balita (2%) memiliki nilai *Z-Score* BB/U pada rentang -2,03 s.d. - 1,81 SD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), seluruh responden masih termasuk dalam kategori *underweight* berdasarkan indeks BB/U. dapat diinterpretasikan bahwa dari 50 balita *underweight*, sebanyak 32 balita (64%) memiliki nilai *Z-Score* BB/U pada rentang -2,03 s.d. -1,81 SD, sedangkan paling sedikit yaitu 3 balita (6%) memiliki nilai *Z-score* BB/U pada rentang -2,47 s.d. - 2,26 SD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), terjadi pergeseran distribusi nilai *Z-Score* BB/U ke arah yang lebih baik, ditandai dengan sebagian besar responden berada pada rentang *Z-Score* yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pelaksanaan Program MBG

Tabel 2. Tabulasi uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* Pengaruh Implementasi Program MBG terhadap Peningkatan Indeks BB/U pada balita *underweight* di Desa Pondok Wuluh

Test Statistics	
BB/U setelah – BB/U sebelum	
Z	-5.132b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni 2026

Berdasarkan table 2 uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai Z sebesar -5.132 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan implementasi Program Makan Bergizi Gratis terhadap peningkatan indeks BB/U pada anak balita *underweight* di Desa Pondok Wuluh.

PEMBAHASAN

Indeks BB/U Anak Balita *Underweight* Sebelum Implementasi Program MBG

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG), dari 50 balita *underweight*, sebanyak 27 balita (54%) memiliki nilai *Z-Score* BB/U pada rentang -2,69 s.d. -2,48 SD, sedangkan paling sedikit yaitu 1 balita (2%) memiliki nilai *Z-Score* BB/U pada rentang -2,03 s.d. -1,81 SD. Ini sejalan dengan laporan oleh *World Health Organization* WHO (2024) yang menyatakan bahwa di kawasan Asia Tenggara, prevalensi kekurangan gizi masih menjadi yang tertinggi dibanding wilayah WHO lainnya, jumlah balita dengan status *underweight* di Kawasan asia mencapai 18,5% kasus. Survei Status Gizi Indonesia tahun 2024 oleh Kemenkes RI (2025) menunjukkan prevalensi balita *underweight* mencapai 19,8%. *Underweight* disebabkan asupan protein, lemak dan riwayat penyakit infeksi harus segera ditangani (Syafriani, Afiah and Nia, 2023), asupan energi, asupan karbohidrat

(Werdani and Syah, 2022), pola konsumsi makan (Aulia, Farhat and Anwar, 2023), pola asuh (Meranti *et al.*, 2024), faktor ekonomi (Dehi, Sunarto and Vidya, 2025), tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua (Suraya R, Romiza and Jeny, 2024), perilaku menimbang berat badan (Samino, Christin and Atmasari, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas balita yang menjadi responden penelitian mengalami masalah gizi berupa berat badan yang berada di bawah standar usianya. Status *underweight* pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain asupan gizi yang tidak mencukupi, pola pemberian makan yang kurang tepat, kondisi sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, serta adanya riwayat penyakit infeksi yang dapat memengaruhi pertumbuhan anak.

Indeks BB/U Anak Balita *Underweight* Sesudah Implementasi Program MBG

Tabel 1 menunjukkan bahwa sesudah implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG), dari 50 balita *underweight*, sebanyak 32 balita (64%) memiliki nilai *Z-Score* BB/U pada rentang -2,03 s.d. -1,81 SD, sedangkan paling sedikit yaitu 3 balita (6%) memiliki nilai *Z-Score* BB/U pada rentang -2,47 s.d. -2,26. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program intervensi gizi memiliki peran penting dalam meningkatkan status gizi balita. Penelitian oleh Riyyah (2025) menyimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada sasaran ibu hamil, ibu menyusui, dan balita non-PAUD efektif sebagai media edukasi gizi, baik secara kelompok maupun individu, bagi keluarga yang berisiko stunting di Desa Ngabenrejo, Kabupaten Grobogan. Selain memberikan edukasi, program MBG juga terbukti memberikan dampak positif terhadap perbaikan status gizi balita. Hal ini didukung oleh penelitian Natalia and Diani (2026) yang menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi mampu membantu menurunkan kejadian *underweight* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rasanae Timur, Kota Bima. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Subardiah, Ida., Gustop Amatoria (2019) yang menyimpulkan adanya pengaruh dukungan kader dalam pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) terhadap peningkatan berat badan balita Bawah Garis Merah (BGM). Lebih lanjut, Zahra *et al.* (2025) menyatakan bahwa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berpengaruh terhadap perubahan status gizi balita *underweight*, meskipun dampaknya belum optimal dan belum menjangkau seluruh sasaran secara merata. Oleh karena itu, efektivitas intervensi gizi tambahan dapat terus ditingkatkan melalui perbaikan ketepatan waktu pemberian, kualitas makanan, serta keterlibatan keluarga dalam pelaksanaannya. Peningkatan nilai rata-rata *Z-score* BB/U menunjukkan adanya perbaikan status gizi balita setelah memperoleh Program Makan Bergizi Gratis. Program ini memberikan tambahan asupan makanan yang lebih teratur dan bergizi sehingga membantu memenuhi kebutuhan energi, protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak.

Perbaikan status gizi yang terjadi pada sebagian besar responden menunjukkan bahwa pemberian makanan bergizi secara rutin dapat mendukung peningkatan berat badan balita. Selain itu, program tersebut juga dapat membantu mengurangi risiko kekurangan gizi yang selama ini menjadi salah satu penyebab terjadinya *underweight* pada balita.

Menurut peneliti, keberhasilan peningkatan BB/U pada balita tidak hanya dipengaruhi oleh makanan yang diberikan, tetapi juga adanya pemantauan pertumbuhan secara berkala oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu. Edukasi kepada orang tua mengenai pola makan balita juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program.

Pengaruh Implementasi Program MBG terhadap Peningkatan Indeks BB/U

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *Z* sebesar -5,132 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap peningkatan indeks

BB/U pada balita *underweight* di Desa Pondok Wuluh. Hasil analisis ranking menunjukkan bahwa terdapat 36 balita (72%) yang mengalami peningkatan nilai indeks BB/U setelah mengikuti Program Makan Bergizi Gratis, sedangkan 14 balita (28%) tidak mengalami peningkatan. Jumlah responden yang mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan responden yang tidak mengalami peningkatan, sehingga menunjukkan bahwa program yang diberikan memberikan dampak positif terhadap status gizi balita.

Peningkatan indeks BB/U yang terjadi pada sebagian besar responden dapat diinterpretasikan karena Program Makan Bergizi Gratis menyediakan makanan yang mengandung zat gizi penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak. Ketersediaan makanan yang lebih baik membantu memenuhi kebutuhan energi dan zat pembangun tubuh sehingga mendukung peningkatan berat badan sesuai usia.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa balita yang belum mengalami peningkatan indeks BB/U. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti secara langsung dalam penelitian ini, seperti kondisi kesehatan anak, riwayat penyakit infeksi, pola makan di rumah, tingkat konsumsi makanan, serta faktor lingkungan dan sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan status gizi balita tidak hanya ditentukan oleh program pemberian makanan bergizi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya. Dengan adanya peningkatan nilai indeks BB/U pada sebagian besar responden dan hasil uji statistik yang signifikan, Program MBG dapat menjadi salah satu intervensi strategis dalam menurunkan angka *underweight* pada balita apabila dilaksanakan secara berkelanjutan, tepat sasaran, dan disertai edukasi gizi kepada keluarga. Selain itu diperlukan keterlibatan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan keluarga untuk memastikan konsumsi makanan bergizi dilakukan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap peningkatan indeks BB/U pada anak balita *underweight* di Desa Pondok Wuluh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Indeks BB/U sebelum implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada 50 balita *underweight* menunjukkan bahwa 27 balita (54%), memiliki nilai Z-Score BB/U pada rentang -2,69 s.d. -2,48 SD, sedangkan paling sedikit 1 balita (2%) memiliki nilai Z-Score BB/U pada rentang -2,03 s.d. -1,81 SD. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum implementasi Program MBG, seluruh responden masih termasuk dalam kategori *underweight* berdasarkan indeks BB/U.
2. Indeks BB/U sesudah implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan bahwa 32 balita (64%), memiliki nilai Z-Score BB/U pada rentang -2,03 s.d. -1,81 SD, sedangkan paling sedikit 3 balita (6%) memiliki nilai Z-Score BB/U pada rentang -2,47 s.d. -2,26 SD. Hasil tersebut menunjukkan adanya pergeseran distribusi nilai Z-Score BB/U ke arah yang lebih baik setelah implementasi Program MBG.
3. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap peningkatan indeks BB/U pada balita *underweight* di Desa Pondok Wuluh berdasarkan hasil analisis sebelum dan sesudah program.

SARAN

Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemantauan status gizi balita secara berkala serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi

seimbang untuk mendukung keberhasilan Program MBG.

Bagi Puskesmas

Diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan evaluasi dan monitoring pelaksanaan Program MBG sehingga program dapat berjalan secara optimal dan tepat sasaran.

Bagi Masyarakat

Diharapkan orang tua balita dapat lebih memperhatikan pola makan, kebersihan lingkungan, dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin agar status gizi balita dapat terus meningkat.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang lebih luas dengan jumlah sampel lebih besar serta mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi status gizi balita seperti penyakit infeksi, pola asuh, dan kondisi sosial ekonomi

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu kebidanan khususnya terkait intervensi gizi dan penanganan balita underweight.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., Farhat, Y. and Anwar, R. (2023) "Pola Konsumsi Balita Dan Pola Asuh Ibu Berhubungan Dengan Kejadian *Underweight* Pada Balita Usia 24 – 59 Bulan," 5(1), pp. 63–74.
- Dehi, R., Sunarto, K. and Vidya, A. (2025) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Paguat Kabupaten Pohuwato," Jurnal Kolaboratif Sains, 8(1), pp. 198–206. Available at: <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6679>.
- Emmaria, R. et al. (2024) "Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Kota Medan Tahun 2024," Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 2(4), pp. 1309–1314.
- Kemendes RI (2019) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi.
- Kemendes RI (2020) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.
- Kemendes RI (2023) Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Bagi Ibu Hamil dan Balita.
- Kemendes RI (2025) Survei Status Gizi 2024.
- Mernti, K.K. et al. (2024) "Pola Asuh , Sanitasi Lingkungan , Kejadian *Underweight* di Desa Alahair ," 3(1), pp. 40–47.
- Natalia, H. and Diani, R. (2026) "Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Kejadian *Underweight* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima," 4(5), pp. 844–850.
- Nursalam (2025) Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan.
- Presiden RI (2024) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional.
- Riyyah, M.H. (2025) "Analisis Efektivitas Pemberian Edukasi pada Program Makan Bergizi Gratis terhadap Sasaran B3 (Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Balita Non PAUD) di Desa Ngabenrejo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah," 6(2), pp. 141–147.

- Samino, Christin, A. and Atmasari, S. (2020) “Faktor *Underweight* Pada Balita 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Pringsewu,” *Dunia Kemas*, 9(1), pp. 1–8.
- Subardiah, Ida., Gustop Amatiria., Y.L. (2019) “Dukungan kader dalam pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P) terhadap berat badan Balita Bawah Garis Merah (BGM),” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), p. 178.
- Sugiyono (2020) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suraya R, Romiza, A. and Jeny, K. (2024) “Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Asupan Energi dengan Kejadian *Underweight* pada Balita di Desa Denai Sarang Burung,” 2(1), pp. 30–36.
- Syafriani, Afiah and Nia, A. (2023) “Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian *Underweight* Pada Balita Wilayah Kerja Puskesmas Purnama,” 2(1), pp. 1–5.
- Werdani, A.R. and Syah, J. (2022) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Underweight* pada Anak Usia 6-23 Bulan di Pagedangan Kabupaten Tangerang,” 5, pp. 33–39.
- WHO (2024) “*World Health Statistics 2024 : monitoring health for the SDGs, sustainable development goals.*”
- Zahra et al. (2025) “Analisis efektivitas pemberian makanan tambahan terhadap indeks BB/U balita *underweight*,” *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(6), pp. 1652–1663.